

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Izdahara Afrina¹, Dirvi Surya Abbas², Imam Hidayat³, Ahmad Zaki Mubbarok⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi e-mail : izdahara19@gmail.com¹

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an action that aims to reduce profits taxable through tax planning using either inclusive or does not include tax evasion. Company strategy that is not in line with expectations society and this tax aggressiveness act is detrimental to the government because the government cannot optimize tax revenue.

The population of this study includes all manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 8 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis.

The results show that: (1) profitability has no effect on tax aggressiveness, (2) independent commissioners have no effect on tax aggressiveness (3) capital intensity has a positive effect on tax aggressiveness (4) leverage have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Profitability, Independent Commissioners, Capital Intensity, And Leverage

ABSTRAK

Agresivitas pajak adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang inklusif maupun yang tidak termasuk penghindaran pajak. Strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan tindakan agresivitas pajak ini merugikan pemerintah karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 8 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (2) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (3) intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (4) leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Leverage

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Berdasarkan UU Nomor 36 tahun 2008 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi ataupun badan atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya. Pajak memberikan peranan yang penting untuk pemasukan negara dan juga kemakmuran untuk rakyatnya, oleh sebab itu pajak harus dikelola dengan baik oleh negara. Sistem pemungutan pajak di Indonesia mengacu kepada self assessment system dengan sistem ini wajib pajak memiliki hak dan kewajiban, baik dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya. Perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang perhitungannya dilihat dari seberapa besar perusahaan itu memperoleh penghasilan. Jika semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka beban pajak perusahaan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, keadaan ini yang memicu perusahaan melakukan tindakan Agresivitas Pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan yang melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan celah hukum. Karena bagi perusahaan pajak merupakan sumber beban yang dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh (Putri, Lestari dan Febrianty, 2016). Praktik Agresivitas Pajak dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Meskipun tindakan yang dilakukan tidak semua melanggar peraturan, namun banyaknya celah yang digunakan dapat mengakibatkan perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Untuk itu kontribusi pajak harus lebih dioptimalkan sebagai sumber pembiayaan nasional dalam rangka mensukseskan program-program pembangunan nasional yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa dan rakyat. Tindakan Agresivitas Pajak suatu perusahaan dapat diukur dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melihat besarnya Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. Effective Tax Rate (ETR) dapat diukur dengan cara membandingkan beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan maka akan semakin rendah beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Semakin rendah tarif pajak yang dibayarkan perusahaan, maka akan semakin efektif perencanaan pajak suatu perusahaan (Septi, dkk 2015). Dalam pengukuran agresivitas pajak, penelitian ini dikenakan kriteria yaitu nilainya tidak melebihi satu (<1), jika nilai tidak melebihi dari satu (<1) maka perusahaan tersebut melakukan praktik agresivitas pajak (Swingly dan Surakartha, 2015). Sebaliknya, jika nilai melebihi dari satu (>1) maka perusahaan tersebut tidak melakukan praktik agresivitas pajak. Berikut merupakan gambaran isu terkait agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2016-2020. Berdasarkan isu diatas menunjukkan bahwa dari tujuh sampel perusahaan hampir seluruh perusahaan berupaya melakukan praktik agresivitas pajak dengan meminimalkan tarif pajak seefektif mungkin. Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai Effective Tax Rate (ETR) terendah sebesar 0,2109 yaitu oleh PT. Phapros Tbk di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Phapros Tbk terindikasi melakukan agresivitas pajak paling tinggi dari tujuh sampel perusahaan farmasi tersebut. Sedangkan nilai Effective Tax Rate (ETR) tertinggi sebesar 0,7216 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma Tbk memiliki tingkat agresivitas pajak paling rendah dari tujuh perusahaan farmasi tersebut. Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemilik dan manajer. Manajer dikontrak oleh pemilik dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Teori Agensi menunjukkan adanya asimetri informasi yaitu manajer berupaya untuk memanipulasi pembayaran pajaknya salah satunya dengan memanfaatkan sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan Self Assesment System yang

memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Hal ini menyebabkan adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan principal dalam melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja. Perbedaan informasi antara pemilik dan manajer inilah yang dapat mendorong manajer untuk menyajikan informasi dengan merekayasa pembayaran pajaknya dalam laporan keuangan yang nantinya akan disajikan kepada pemilik dengan tujuan memaksimalkan kepentingannya. Agresivitas Pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah

profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Profitabilitas dianggap berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka akan semakin besar pula beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan semakin agresif terhadap pajak karena berusaha untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga semakin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari dan Merkusiwati (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak terafiliasi baik dengan pemegang saham maupun direksi (Rahayu, 2020). Komisaris Independen bertugas mengawasi dan mengarahkan jalannya perusahaan agar tidak terjadi asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan manajemen (Kurniawan, 2019). Penelitian Rosidy dan Nugroho (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tutik Avrinia Wulansari, dkk (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian (Susanto, Yanti dan Viriany, 2018) menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Capital Intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan (Damayanti & Gazali, 2019). Capital Intensity menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki proporsi intensitas aset tetap maka semakin tinggi depresiasi aset tetap tersebut dan semakin berkurangnya penghasilan kena pajak yang menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan menjadi rendah (Juliani dan Nugroho, 2018). Ketika Capital Intensity meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yasa (2020) menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Donny Indardi (2018) Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

dengan menggunakan utang (Kasmir, 2013:151). Perusahaan dengan leverage tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan akan tinggi juga (Gemilang, Desi Nawang, 2016). penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari 2018 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Mariana,dkk menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dodi Antono 2022 menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Capital Intesity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara principal dan agen. Dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga kadang kala manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak. Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara principle yang memiliki wewenang dengan agent atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer (agent) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (principle) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer. Tindakan manajer yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah masalah keagenan seperti asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Perbedaan kepentingan antara principle dan agent dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan terkait pajak perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015). Manajer berupaya untuk memanipulasi pembayaran pajaknya salah satunya dengan memanfaatkan sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan Self Assesment System yang memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan atau dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengurangi biaya pajak (Nugraha dan Meiranto, 2015). Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha untuk mengurangi tingkat pajak yang efektif (Hanik Lailatul Kuriah, 2016). Agresivitas pajak

perusahaan merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih rendah dari jumlah yang sebenarnya (Simorangkir, Subroto dan Andayani, 2018). Menurut Novitasari, Ratnawati dan Silfi (2017) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara aktif maupun illegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal.

Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104), “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Suad Husnan (2016:563), “rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan)”.

Menurut Diana (2018:61), “Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, asset, dan modal sendiri”.

Menurut Hayat, dkk (2018:108), “Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki peran yaitu sebagai pengawas serta memiliki tugas dan wewenang yang bertanggung jawab dan juga memberikan nasihat kepada direksi. Komisaris Independen bertugas secara kolektif dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan nasihat serta mengontrol secara pasti bahwa perusahaan sudah melaksanakan corporate governance dengan baik dan benar (Komite Nasional Kebijakan Governance).

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan internal perusahaan yang di tugaskan sebagai pengawasan kepada manajemen dan tidak memiliki pengaruh tindakan manajemen (Wulansari, 2015).

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan dimana komisaris independen bertugas untuk mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan yang diambil perusahaan tidak melanggar undang-undang yang berlaku, serta memberikan pengarahan agar tidak terjadi perbedaan informasi antara principal dengan agent (Putra 2016).

Capital Intensity

Capital Intensity adalah investasi pada asset tetap merupakan salah satu asset yang digunakan oleh perusahaan untuk produksi dan mendapat laba. Investasi perusahaan pada asset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari asset tetap yang diinvestasikan (Andhari dan Surakartha, 2017).

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Capital Intensity, dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Siregar dan Widyawati, 2016).

Capital Intensity, adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Alifa, et al, 2020).

Leverage

Leverage adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Rahmawati, 2018).

Menurut Muslihah & Bahri (2021) Rasio *leverage* adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. *Leverage* juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan didalam perusahaan juga dapat memicu terjadinya konflik antara prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pemilik perusahaan (prinsipal) tidak setuju dengan permintaan pendanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen (agen) untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.

Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar ialah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjukkan seolah-olah laba yang dihasilkan kecil, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan semakin kecil karena besarnya pajak tergantung dari jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu peningkatan profitabilitas cenderung akan meningkatkan upaya agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ahmad Maulana (2020), menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019), menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Tindakan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh jumlah komisaris independen yang berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghindari pajak yang dapat menguntungkan pihak manajemen. Dengan adanya komisaris independen sebagai alat pengawasan di dalam perusahaan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penurunan agresivitas pajak (Susanto, Yanti dan Viriany, 2018).

Penelitian Magfira dan Martanto (2021), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wulansari, Titisari dan Nurlaela (2020) juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H2: Komisaris Independen berpengaruh Negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity adalah investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapat laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Adanya beban depresiasi yang digunakan sebagai tindakan untuk mengurangi pembayaran pajak sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Setyadi (2019) menunjukkan bahwa Capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ilham Ahmad Maulana (2020) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H3: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

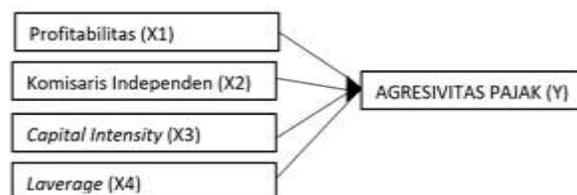
Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.

Leverage adalah ukuran jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Hasil perhitungan leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan. Jika perusahaan memiliki sumber kredit yang besar, maka harus membayar bunga yang tinggi kepada krediturnya. Beban bunga mengurangi laba, sehingga penurunan laba mengurangi beban pajak periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage ini untuk mengurangi keuntungan dan memiliki efek mengurangi beban pajak mereka (Adisamartha et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari 2018 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Antari Putri dan Merkusiwati Aryani 2022 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sub sektor farmasi periode 2016-2021 atau selama 5 tahun. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021, menerbitkan laporan keuangan tahunan dan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021,

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah periode 2016-2021, konsisten memperoleh keuntungan periode 2016-2021 dan perusahaan sub sektor farmasi yang memiliki kelengkapan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2016-2021. Dari kriteria *purposive sampling* yang sudah ditentukan tersebut terdapat 48 sampel penelitian.

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Agresivitas pajak merupakan sarana untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ke kas negara tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan proxy tarif pajak efektif. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin baik manajemen pajaknya (Kurniawan, 2019). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) yang diharapkan dapat mengidentifikasi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen. Dalam penelitian ini Komisaris Independen menggunakan rumus (KI)

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *capital intensity ratio*. Dalam penelitian ini *capital intensity ratio* menggunakan rumus

$$CI = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *leverage*. Dalam penelitian ini

Leverage dalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Hasil dan Pembahasan

1. Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	KI	CI	DAR
Mean	0.274896	0.116879	0.441692	0.326000	0.349610
Median	0.254250	0.091300	0.428800	0.316850	0.313450
Maximum	0.721600	0.941100	0.600000	0.546400	0.792700
Minimum	0.123700	0.000900	0.200000	0.151100	0.076900
Std. Dev.	0.091057	0.138221	0.105312	0.097540	0.178468
Observations	48	48	48	48	48

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2022

Nilai mean terbesar dialami variabel komisaris independen dengan nilai 0.441692 dan terkecil dialami oleh variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai 0.116879. Kemudian, nilai median terbesar masih dialami oleh variabel komisaris independen dengan nilai 0.428600 dan yang terkecil adalah variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai 0.09100. Nilai maximum dari data diperoleh variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai 0.941100 hal ini menunjukkan nilai paling besar data yang diteliti adalah data profitabilitas (ROA). Sedangkan nilai maximum terendah dimiliki variabel Capital Intensity dengan nilai 0.546400. Nilai minimum (nilai paling kecil dari data) terbesar dialami oleh variabel Capital Intensity dengan nilai 0.151100 dan terkecil dialami oleh variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai 0.000900. Standar Deviasi terbesar dialami oleh variabel Leverage (DAR) dengan nilai 0.178468 menjelaskan jika variabel Leverage (DAR) memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibanding variabel-variabel lainnya seperti Agresivitas Pajak (ETR) dengan nilai 0,091057, variabel (ROA) dengan nilai 0,138221, variabel (KI) dengan nilai 0,105312 dan yang terkecil yaitu variabel Capital Intensity dengan nilai 0,097540.

Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 2 Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248643	0.083038	2.994323	0.0045
ROA	-0.040112	0.092139	-0.435338	0.6655
KI	-0.197229	0.117200	-1.662755	0.0997
CI	0.190637	0.131947	1.444796	0.1558
DAR	0.158824	0.068505	2.318430	0.0252
R-squared	0.255232	Mean dependent var	0.274896	
Adjusted R-squared	0.185951	S.D. dependent var	0.091057	
S.E. of regression	0.082156	Akaike info criterion	-2.062063	
Sum squared resid	0.290233	Schwarz criterion	-1.867146	
Log likelihood	54.48950	Hannan-Quinn criter.	-1.988403	
F-statistic	3.684022	Durbin-Watson stat	1.202369	
Prob(F-statistic)	0.011496			

Berdasarkan hasil output estimasi model Common Effect Model (CEM) diatas, dapat diketahui jika hasil nilai F-statistic sebesar 3,684022, sementara F-Tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$ $df_1 (k-1) = (5-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = (48-5) = 43$ didapat nilai F-Tabel sebesar 2,589. Dengan demikian nilai F- statistic $3.684022 > F\text{-tabel } 2,589$ dan nilai $Prob(F\text{- statistic}) 0,011496 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, komisaris independen, capital intensity dan leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.185951 menunjukkan jika Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh profitabilitas, komisaris independen, capital intensity, dan leverage sebesar 25,52%. Sementara sisanya yaitu sebesar 74,48% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai Prob. Masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas sebesar 0,6655, variabel Komisaris Independen sebesar 0,0997, variabel Capital Intensity sebesar 0,1558 dan Leverage sebesar 0,0252. Hanya satu yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak yaitu variabel Leverage yang memiliki nilai $Prob. 0,0252 < 0,05$. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu Profitabilitas, Komisaris Independen dan Capital Intensity tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 3 Uji Fixed Effect Model (FEM)

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY
DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.161291	0.071212	2.264928	0.0296
ROA	-0.056749	0.091668	-0.433624	0.6671
KI	-0.313918	0.132021	-2.377793	0.0228
CI	0.700298	0.186042	4.217348	0.0002
DAR	0.077862	0.112178	0.694087	0.4921

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.613995	Mean dependent var	0.274896
Adjusted R-squared	0.496011	S.D. dependent var	0.091057
S.E. of regression	0.094643	Akaike info criterion	-2.427543
Sum squared resid	0.150436	Schwarz criterion	-1.898743
Log likelihood	70.20104	Hannan-Quinn criter.	-2.250761
F-statistic	5.205093	Durbin-Watson stat	1.966183
Prob(F-statistic)	0.000075		

Berdasarkan hasil output estimasi model Fixed Effect Model (FEM) diatas, dapat diketahui jika hasil nilai F-statistic sebesar 5,2005093 sementara F-Tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$ $df_1 (k-1) = (5-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = (48-5) = 43$ didapat nilai F-Tabel sebesar 2,589. Dengan demikian nilai F-statistic $5,2005093 > F\text{-tabel } 2,589$ dan nilai Prob(F- statistic) $0,000075 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, komisaris independen, capital intensity dan leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.185951 menunjukkan jika Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh profitabilitas, komisaris independen, capital intensity, dan

leverage sebesar 18,59%. Sementara sisanya yaitu sebesar 81,41% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai Prob. Masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas sebesar 0,6671, variabel Komisaris Independen sebesar 0,0228, variabel Capital Intensity sebesar 0,0002 dan Leverage sebesar 0,4921. Hanya dua yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak yaitu variabel Komisaris Independen yang memiliki nilai Prob $0,0228 < 0,05$ dan Capital Intensity yang memiliki nilai Prob. $0,0002 < 0,05$. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu Profitabilitas dan Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 4 Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.191049	0.071481	2.672717	0.0106
ROA	-0.052814	0.083267	-0.635478	0.5286
KI	-0.228326	0.113872	-2.003353	0.0516
CI	0.465723	0.139222	3.345180	0.0017
DAR	0.109047	0.052014	1.319959	0.1938

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.050402	0.3781
Idiosyncratic random		0.064643	0.6218

Weighted Statistics			
R-squared	0.260960	Mean dependent var	0.127613
Adjusted R-squared	0.214114	S.D. dependent var	0.079205
S.E. of regression	0.067556	Sum squared resid	0.196244
F-statistic	4.201274	Durbin-Watson stat	1.572414
Prob(F-statistic)	0.005853		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.154848	Mean dependent var	0.274886
Sum squared resid	0.329352	Durbin-Watson stat	0.836021

Berdasarkan hasil output estimasi model Random Effect Model (REM) diatas, dapat diketahui jika hasil nilai F-statistic sebesar 4,201274 sementara F-Tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$ df1 (k-1) = (5-1) = 4 dan df2 (n-k) = (48-5) = 43 didapat nilai F-Tabel sebesar 2,589. Dengan demikian nilai F- statistic 4,201274 > F-tabel 2,589 dan nilai Prob(F- statistic) 0,005853 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, komisaris independen, capital intensity dan leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.214114 menunjukkan jika Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh profitabilitas, komisaris independen, capital intensity dan leverage sebesar 21,41%. Sementara sisanya yaitu sebesar 78,59% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai Prob masing-masing variabel menunjukkan

Bahwa variabel Profitabilitas sebesar 0,5285, variabel Komisaris Independen sebesar 0,0515, variabel Capital Intensity sebesar 0,0017 dan variabel leverage sebesar 0,1938. Hanya satu yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak yaitu variabel Capital Intensity yang memiliki nilai Prob. 0,0017 < 0,05. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu Profitabilitas, Komisaris Independen, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Tabel 5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.779180	(7,36)	0.0007
Cross-section Chi-square	31.543078	7	0.0000

Berdasarkan output diatas, nilai Cross- section F dan Cross-section Chi-square menunjukkan nilai Prob 0,0007 dan 0,0007

< α (0,05) yang berarti H_a diterima, dan H₀ ditolak. Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibanding Common Effect Model (CEM).

Tabel 6 Uji Hausman

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY
DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.962101	4	0.0930

Berdasarkan *output* diatas, nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section* random sebesar $0,0930 > \alpha$ (0,05) yang berarti H_a ditolak H_0 diterima. *Random Effect Model* (REM).

lebih layak digunakan dibanding *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.452157 (0.0349)	0.528930 (0.4671)	4.961086 (0.0256)

Berdasarkan *output* diatas, nilai Probabilitas

Cross-section Breush-Pagan sebesar 0.0349

$< \alpha$ (0,05) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibanding *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 8 Kesimpulan Model Regresi DataPanel

Kesimpulan Model Regreasi Data Panel			
No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)Tabel 9 Hasil Uji F

R-squared	0.280988	Mean dependent var	0.127513
Adjusted R-squared	0.214114	S.D. dependent var	0.076205
S.E. of regression	0.067556	Sum squared resid	0.196244
F-statistic	4.201274	Durbin-Watson stat	1.572414
Prob(F-statistic)	0.005853		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwanilai f hitung sebesar 4,201274 nilai probabilitas

(prob) 0,005853 sementara f-tabel dengan tingkat 5% dengan df1 $(5-1) = 4$ (jumlah variabel independen) dan df2 $(48-5) = 43$, diperoleh nilai f tabel yaitu 2,589. Dengan demikian, nilai f hitung sebesar $4,201274 > f$ tabel 2,589. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, komisaris independen, capital intensity, dan leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 10 Hasil Uji R²

R-squared	0.280996	Mean dependent var	0.127513
Adjusted R-squared	0.214114	S.D. dependent var	0.076205
S.E. of regression	0.067556	Sum squared resid	0.196244
F-statistic	4.201274	Durbin-Watson stat	1.572414
Prob(F-statistic)	0.005853		

Berdasarkan *output* diatas nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan angka sebesar 0,214114 yang berarti variasi perubahan naik turunnya variabel Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Komisaris Independen, *Capital Intensity*, dan *Leverage* sebesar 21,41%, sedangkan sisanya 78,59% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.191049	0.071481	2.672717	0.0106
ROA	-0.052914	0.063267	-0.635478	0.5285
KI	-0.228326	0.113972	-2.003353	0.0515
CI	0.465723	0.139222	3.345180	0.0017
DAR	0.109047	0.082614	1.319669	0.1938

Nilai *t-statistic* Profitabilitas sebesar (0,635478) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai t-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar (0,635478) $>$ t-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,5283 $>$ 0,05. Maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai *t-statistic* Komisaris Independen sebesar (2,003353) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai t-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar (2,003353) $>$ t-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,0515 $>$ 0,05. Maka dapat disimpulkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai *t-statistic* *Capital Intensity* sebesar 3,345180 sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$,

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

$df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai t-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar 3,345180 > t-tabel 1,681 dan nilai *Prob.* Sebesar 0,0017 > 0,05. Maka dapat disimpulkan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak nilai koefisien regresi variabel capital intensity 0,465723 menggambarkan variabel capital intensity berpengaruh positif.

Nilai *t-statistic* Leverage (DAR) sebesar 1,3199222 sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai t-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar 1,3199222 < t-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,1938 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Interpretasi Hasil

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis yang dilakukan atas variabel Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak memberi hasil bahwa Nilai *t-statistic* Profitabilitas sebesar (0,635478) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai t-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar (0,635478) > t-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,5283 > 0,05. Maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan dalam penelitian ini nilai *mean* variabel profitabilitas sebesar 0.116879, angka ini menunjukkan bahwa profitabilitas berada dibawah 50% yang artinya kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor farmasikebanyakannya masih rendah. tingkat profitabilitas rendah ini, perusahaankurang memperhatikan terhadap agresivitas pajak, manajemen lebih memfokuskan padapeningkatan kinerja melalui investasi padaaset tetap, terbukti dengan adanya beberapa perusahaan memperoleh nilai *capital intensity* yang meningkat walaupun peningkatannya belum signifikan dan stabil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitianSavitri dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Namun hasilpenelitian ini tidak sesuai dengan penelitianAyem dan Setyadi (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan penelitian Kadek dan Ketut (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

b. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Nilai *t-statistic* Komisaris Independen sebesar (2,003353) sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai t-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitas sebesar (2,003353) > t-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,0515 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan dalam penelitian ini nilai *mean* variabel komisaris independen sebesar 0.441692, hal ini yang menunjukkan angka tersebut kurang dari 50% dan menjadi alasan mengapa tidak berpengaruhnya variabel Komisaris independen. Artinya hal tersebut mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen masih lemah sehingga belum mampu memberikan pengawasan untuk pihak manajemen sehingga masih terjadi tindakan agresivitas pajak. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi dimana seharusnya komisaris independen akan membuat manajer lebih

berhati-hati dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijakan perusahaan.

Komisaris independen berperan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan dan sebagai penengah antara pemegang saham dengan manajer untuk mengurangi konflik antar keduanya. Pengawasan yang semakin ketat dapat mendorong manajer untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanto, Yanti dan Viriany (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muliawati dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan Tutik Avrinia Wulansari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

c. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Nilai *t*-statistic *Capital Intensity* sebesar 3,345180 sementara *t*-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai *t*-tabel (1,681). Dengan demikian *t*-statistic profitabilitas sebesar 3,345180 > *t*-tabel 1,681 dan nilai *Prob.* Sebesar 0,0017 > 0,05. Maka dapat disimpulkan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* 0,465723 menggambarkan variabel *capital intensity* berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dengan memanfaatkan beban penyusutan atau depresiasi untuk mengurangi pembayarannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer akan diinvestasikan dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Ilham Ahmad Maulana (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi dan Yasa (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan Windaswari dan Merkusiwati (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dengan memanfaatkan beban penyusutan atau depresiasi untuk mengurangi pembayarannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer akan diinvestasikan dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Ilham Ahmad Maulana (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi dan Yasa (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan Windaswari dan Merkusiwati (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

d. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Nilai *t-statistic* Leverage (DAR) sebesar 1,3199222 sementara *t*-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai *t*-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar 1,3199222 < *t*-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,1938 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Laverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. dikarenakan dalam penelitian ini nilai mean variabel leverage sebesar 0,349610, hal ini yang menunjukkan angka tersebut kurang dari 50% dan menjadi alasan mengapa tidak berpengaruhnya variabel leverage. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa utang perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan tanpa memperdulikan laba perusahaan. Manajer akan memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang pajak untuk meningkatkan laba di kemudian hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di bab sebelumnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) yang telah dilakukan dinyatakan bahwa variabel profitabilitas, komisaris independen, capital intensity dan leverage secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dengan F-statistic sebesar 4,201274 dan F-Tabel sebesar 2,589 dengan nilai probabilitas (*prob*) 0,005853 > 0,005.
2. Variabel Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dari Nilai *t-statistic* Profitabilitas sebesar (0,635478) sementara *t*-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai *t*-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar (0,635478) > *t*-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,5283 > 0,05. Artinya tingkat profitabilitas yang masih rendah menyebabkan perusahaan manufaktur subsektor farmasi masih kurang memperhatikan terhadap tindakan agresivitas pajak.
3. Variabel Komisaris Independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan dari nilai Nilai *t-statistic* Komisaris Independen sebesar (2,003353) sementara *t*-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai *t*-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitas sebesar (2,003353) > *t*-tabel (1,681) dan nilai *Prob.* Sebesar 0,0515 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang masih lemah dinilai belum mampu memberi pengawasan bagi pihak manajemen sehingga masih terjadi tindakan agresivitas pajak.
4. Variabel Capital Intensity secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dibuktikan Nilai *t-statistic* Capital Intensity sebesar 3,345180 sementara *t*-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = (5-1) = 4$ dan $df(n-k) = (48-5) = 43$ diperoleh nilai *t*-tabel (1,681). Dengan demikian *t-statistic* profitabilitassebesar 3,345180 > *t*-tabel 1,681 dan nilai *Prob.* Sebesar 0,0017 > 0,05. Maka dapat disimpulkan Capital Intensity

berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga tindakan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor farmasi lebih memilih berinvestasi pada asset tetap dengan tujuan memanfaatkan beban penyusutan atau depresiasi untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

Referensi

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115-2142.
- EG, D. M., & Murtanto, M. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109-122.
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95-105.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap perencanaan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48-60.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *Jomfekom*, 4(1), 1960-1970.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2010-2014) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55-65.

**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY
DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

- Pilanoria, F. (2016). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di indeks kompas 100 BEI tahun 2011- 2014). Skripsi Universitas Padjajaran.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Varaibel Moderasi. E- Journal Akuntansi" EQUITY", 3(4).
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana, 17(3), 2120-2144.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Jurnal Ekonomi, 23(1), 10-19.
- Swingly, C., & Surakartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 10(1), 47-62.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(3), 1980-2008.
- Agustia, Prima Yofi, and Elly Suryani, 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." Jurnal ASET (Akuntansi Riset) 10(1): 71-82. <https://doi.org/1017509/jaset.v10i1.12571>.
- Anggi Adeliانا Dewi, Made, and I Ketut Suryanawa. 2019. "Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba." E Jurnal Akuntansi 26:58. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>.
- Arry Eksandy, 2018. Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen. Edited by Mohaman Zulman Hakim. Tangerang: FEB UMT.
- Astuti, Setyani, and Eka Wibowo. 2019. "PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, COMPANY SIZE, Dan PROFITABILITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Income Smoothing) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Astuti" 3(1): 1-29.
- Beidleman, Carl R. 1973. "Income

Smoothing: The Role of Management.” *The Accounting Review* 48 (4): 653-67.

Butar, Linda Kurniasih Butar, and Sri

Sudarsi. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI.” *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 1(2): 143-58.

Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007.

Teori Akuntansi. Edisi 3, Semarang: Universitas Diponegoro.

Fitriani, Azizah, 2018. “Pengaruh

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 9 (1): 50-59.

<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>.

Fransiska Vivin Eka Safitri; I Gede Cahyadi

Putra; & I Ketut Sunarwijaya. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Kharisma* 2(3): 192-211.

Giovani Marshella. 2017. “Pengaruh

Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(2): 290.

<https://doi.org/10.24167/jab.v16i1367>.

Gunawanti, Monica Novia, and Yulius

Kurnia Susanto. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-1): 73-82.

Haini, Siti Nur, and Prita Andini. 2014.

“Pengaruh Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt To Equity Ratio (PER), Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(1): 186-98.

Hutagalung, Mona Monica, and Martinus

Ismail. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA) 2(6): 1049-56.

IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan SAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Jayanti, Anna, and Sapari. 2016. “Pengaruh

Positive Accounting Theory, Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(10): 1-17.

Jensen, Michael C, and Willian H Meckling.

1976. “Theory Of The Firm; Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Human Relation* 72(10): 1671-96.

<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

Nugraha, Pandu, and Vaya Juliana Dillak.

2018. “Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.” *Jurnal*

***PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, CAPITAL INTENSITY
DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK***

- Ilmu Dan Riset Akuntansi 10(1): 42-48.
- Nur Andiani, A.A. Sagung, and Ida Bagus Putra Astika. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba." E-Jurnal Akuntansi 27:984.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>
- Yusnita Octafilia, Analisis, Harold Chandra, Dan Mochammad Nugraha Reza Pradana, Yusnita Octafilia and Mochammad Nugraha Reza Pradana. 2019. "Analysis Of Factors Influencing Income Smoothing of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange." Jurnal Ilmiah Akuntansi 3(3): 287-301.
<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
www.idx.co.id
- Yasa, I. N. (2013). Perataan Laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 28.
- Adi Utomo, W. P. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, struktur manajerial dan net profit margin terhadap perataan laba (income smoothing) (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). 48.